

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

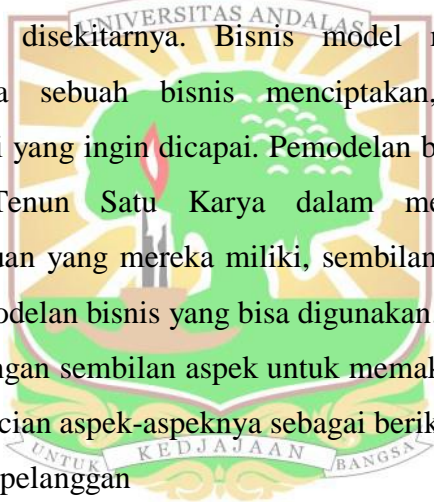
Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. UMKM memiliki peranan yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan jumlah 99% dari total keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga tidak main-main dengan angka mencapai 60,5% dan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kemenko Perekonomian).

Industri kreatif menjadi salah satu industri yang telah lama menjadi sektor yang didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia. Proses ini dimulai dari tahun 2007 dengan terselenggaranya Pekan Produk Budaya Indonesia, yang mana pada tahun 2009 berubah menjadi Pekan Produk Kreatif Indonesia. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan industri ini makin kuat setelah diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang kemudian berlanjut pada Perpres Nomor 92 Tahun 2011 yang menjadi dasar hukum terbentuknya kementerian yang mengurus ekonomi kreatif.

Adanya dukungan yang bagus dari pemerintah dalam pengembangan industri kreatif memberikan kesempatan baru bagi masyarakat untuk mencoba industri kreatif sebagai pilihan lain memulai usaha dengan mengharapkan pada kreativitas dan kemampuan yang mereka miliki. Industri tenun sebagai bagian dari sub industri kreatif di bidang fesyen dapat menjadi pilihan masyarakat untuk memulai usaha. Produk tenun merupakan produk yang memiliki nilai khas berdasarkan dari daerah tempat produk tenun

tersebut berasal. Keberadaan nilai tambah dari produk tenun di berbagai daerah di Indonesia dipengaruhi oleh kearifan budaya di daerah tersebut yang nantinya tercantum dalam corak atau motif kain yang ditenun. Salah satu pelaku usaha di industri ini ialah Usaha Tenun Satu Karya yang berada di nagari Pandai Sikek provinsi Sumatera barat. Usaha Tenun ini telah berdiri sejak lama yang membuat mereka bukanlah pemain baru lagi dalam industri ini.

Namun tentu hal ini tidak akan membuatnya lebih mudah, karena setiap aktivitas bisnis yang dijalani perlu didasari oleh pemodelan bisnis yang jelas dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi disekitarnya. Bisnis model mampu memberikan gambaran bagaimana sebuah bisnis menciptakan, memberikan, dan menangkap suatu nilai yang ingin dicapai. Pemodelan bisnis menjadi penting untuk memudahkan Tenun Satu Karya dalam menetapkan kebijakan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, sembilan bisnis model kanvas adalah salah satu pemodelan bisnis yang bisa digunakan. Pemodelan bisnis ini merupakan penggabungan sembilan aspek untuk memaksimalkan bisnis yang dijalankan, dengan rincian aspek-aspeknya sebagai berikut:

- 
1. Segmentasi pelanggan
 2. proposis nilai
 3. Saluran
 4. Hubungan pelanggan
 5. Aliran pendapatan
 6. Sumberdaya kunci
 7. Kegiatan kunci
 8. Kemitraan kunci dan,
 9. Struktur biaya

Setelah memahami pemodelan bisnis model kanvas, Tenun Satu Karya juga perlu melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

mereka yang berkaitan dengan kekuatan utama, kelemahan, peluang, dan ancaman atau yang biasanya dikenal dengan analisis SWOT. Pengembangan strategi usaha kreatif dengan menggunakan dua analisis ini tentunya diharapkan bisa memberikan rancangan yang jelas terkait dengan prospek usaha Tenun Satu Karya kedepannya.

Secara umum industri tenun di Pandai Sikek mengalami kemunduran besar sejak terjadinya wabah covid-19. Salah satu usaha tenun Pandai Sikek yang ternama yaitu Tenun Pusako sempat ditutup sebelum akhirnya ikut berpartisipasi dalam festival parade 1000 kain songket Agustus lalu. Tenun Satu Karya sebagai usaha tenun lainnya di Pandai Sikek juga mengalami beberapa masalah paska covid-19 terutama dari penurunan jumlah pengrajin sebagai sumberdaya utama mereka.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Tenun Satu Karya yang ditetapkan sebagai objek penelitian mampu menerapkan 9 bisnis model kanvas untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi mereka dalam dunia bisnis serta melakukan analisis SWOT untuk merancang strategi mereka kedepannya dengan mengangkat judul tesis **“STRATEGI PENGEMBANGAN TENUN SATU KARYA PANDAI SIKEK (PENDEKATAN ANALISIS SWOT DAN BISNIS MODEL KANVAS)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis 9 blok bisnis model kanvas pada Tenun Satu Karya?
2. Bagaimana Tenun Satu Karya dapat mengembangkan 9 blok bisnis model kanvas mereka?

3. Untuk masa yang akan datang, bagaimana 9 blok bisnis model kanvas dan analisis SWOT dapat membantu Tenun Satu Karya mengembangkan strategi mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pada blok mana saja kekurangan Tenun Satu Karya
2. Untuk merumuskan langkah apa yang bisa diambil oleh Tenun Satu Karya untuk menutupi kekurangan tersebut
3. Untuk menganalisis bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal Tenun Satu Karya agar bisa merancang strategi pengembangan baru kedepannya

1.4 Manfaat Penelitian

1. *Output* penelitian ini tentunya diharapkan bisa memberikan pandangan baru pada Tenun Satu Karya tentang bagaimana memaksimalkan sembilan blok bisnis model kanvas dengan analisis SWOT dalam pengembangan strategi mereka dimasa yang akan datang sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.
2. Dari peneliti diharapkan mampu menyalurkan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan agar bermanfaat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas sebatas ruang lingkup berupa analisis 9 bisnis model kanvas dan analisis SWOT pada Tenun Satu Karya Pandai Sikek.